

PENGARUH KETEBALAN KAIN DUCHESSSE TERHADAP HASIL JADI ROK DRAPERI

Ria Agustin

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
ria_ag03@yahoo.com

Suhartiningsih

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak

Rok draperi (*cowl skirt*) adalah rok dengan penyelesaian ploii jatuh menggantung pada sekitar panggul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil jadi rok draperi. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Variabel bebas penelitian ini adalah ketebalan kain duchesse yaitu 0,27 mm, 0,34 mm dan 0,44 mm, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil jadi rok draperi yang ditinjau dari aspek jatuhnya draperi pada rok, aspek ketepatan garis pada rok, aspek kerataan bagian bawah rok. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dengan instrumen lembar observasi dengan cara tanda *check* (✓) dan dilakukan oleh 30 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varians tunggal dengan bantuan program komputer SPSS 18. Hasil analisis data menunjukkan, bahwa Ada pengaruh yang signifikan pada $p = 0.000 (< 0.05)$ pada ketebalan kain duchesse terhadap jatuhnya draperi pada rok, ketepatan garis pada rok, kerataan bagian bawah rok. Hasil jadi rok draperi terbaik adalah kain duchesse dengan ketebalan kain duchesse 0,34 mm.

Kata Kunci: rok draperi, Ketebalan kain *duchesse* dan hasil jadi rok draperi

Abstract

Drapery skirt (*cowl skirt*) is a skirt with hanging ploii finishing around the hip. This research aims to know the outcome of drapery skirt. Type of this research was experimental. The independent variables in this research were duchesse fabric thickness 0.27 mm, 0.34 mm, and 0.44 mm, while the dependent variables was the outcome of drapery skirt viewed from the drape of the drapery on skirt, line accuracy on skirt, the evenness on lower section of skirt. Data collecting method was observation by using check list observation sheet and performed by 30 observers. Data analysis technique used was one way variance analysis with the help of SPSS 18. Data analysis result shows that there was significant effect at $p = 0.000 (< 0.05)$ of duchesse fabric thickness on product of drapery skirt viewed from aspect the drape of the drapery on skirt, line accuracy on skirt, the evenness on lower section of skirt. The best product of skirt was on duchesse fabric thickness 0.34 mm.

Keywords: drapery skirt, duchesse fabric thickness, and drapery skirt product

PENDAHULUAN

Pakaian diperlukan oleh setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, tetapi pakaian banyak dikoleksi oleh wanita yang terdiri atas satu pasang, yaitu bagian atas dan bagian bawah. Wanita pada zaman Gothic yang sedang menyusui atau disebut *Suckeny*, umumnya memakai atasan yang disebut "*bodice*" dan bawahan yang disebut "skirt". Dari istilah inilah asal mula kata skirt yang kemudian digunakan. Rok adalah pakaian wanita yang dipakai mulai dari pinggang sampai ke bawah (Wancik, 1996:72).

Draperi merupakan model yang sudah ada sejak jaman Mesir Kuno yaitu berupa lipit-lipit bebas yang

dililitkan ke badan. Sampai saat ini terbukti dengan terbitnya majalah-majalah mode yang banyak menerapkan pada bagian-bagian busana dan dapat dibentuk sesuai dengan desain yang diinginkan, misalnya pada garis leher, pada rok, lengan, atau kerah. Draperi yaitu suatu hiasan pada bagian busana (lengan, leher, tengah muka, tengah belakang, pinggang dan panggul) berupa kerut, lipit-lipit atau gelombang-gelombang.

Draperi umumnya menggunakan bahan melangsai, bahan yang bertekstur lembut dan berat dapat pula bertekstur lembut dan ringan. Bahan melangsai merupakan bahan tekstil dimana pada waktu dipakai seseorang kesannya jatuh mengikuti bentuk tubuh, selain

sifat bahan yang halus dan lembut, tekstur dan arah serat pada saat memotong juga perlu diperhatikan agar memperoleh hasil yang sesuai dengan desain yang dibuat. Tekstur bahan selain bisa diraba dengan tangan, juga bisa dilihat dengan mata.

Rok draperi adalah lipit-lipit kerut yang mempunyai titik-titik pusat darimana lipit-lipit atau kerut itu berpangkal dan jatuhnya bebas berdasarkan melangsainya suatu bahan (Muliawan, 1999:42). Rok draperi dikenal pada variasi berbentuk lipitan halus menggantung atau melengkung. Draperi terbentuk bila bahan yang digunakan bahan halus dan berat, dilipat sambil dilengkungkan pada arah benang menyerong. Bahan yang biasa digunakan adalah satin, santung, jersey, chiffon, crepe de chine, duchesse. Rok draperi memberi kesan mewah, anggun sehingga sesuai untuk busana pesta.

Penerapan draperi pada rok (cascade skirt) telah diteliti oleh Rohmawati (2006) menggunakan bahan chiffon, shantung dan satin. Berdasarkan penelitian Rohmawati hasil jadi terbaik menggunakan kain shantung, hal ini karena lipit draperi dapat membentuk dengan baik sehingga tampak bagus.

Pada penelitian ini dibuat rok draperi (cowl skirt), dengan hiasan draperi pada bagian kedua sisi panggul yang dihasilkan dari kain yang jatuh secara sangat lembut, dipotong sebagaimana caranya agar dapat mengeluarkan efek lipatan yang sangat lembut. Model draperi cowl biasa digunakan untuk perancang mode berupa cowl neck baik pada bagian muka maupun pada bagian punggung, sedangkan model draperi (cowl) masih jarang diterapkan pada rok, sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan bentuk cowl pada rok.

Konstruksi pola yang digunakan dalam pembuatan rok draperi menggunakan konstruksi pola Porrie Muliawan yang telah diperbaiki, peneliti menggunakan konstruksi pola porrie muliawan karena konstruksi ini dibuat sesuai bentuk tubuh orang Indonesia. Peneliti juga telah melakukan pra eksperimen rok draperi menggunakan bahan shantung, satin dan duchesse. Hasil dari pra eksperimen untuk kain *shantung* adalah bahan kaku dan memiliki ketebalan yang sedang sehingga hasil *cowl* dapat terbentuk akan tetapi kurang bagus. Hasil dari pra eksperimen untuk kain satin bahan lembut memiliki ketebalannya ringan sehingga *cowl* pada rok tidak dapat berdiri tegak sedangkan kain *duchesse* memiliki ketebalan yang tebal dan bahannya kaku sedikit melangsai sehingga *cowl* pada rok terbentuk bagus. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan kain *duchesse* dengan ketebalan yang berbeda.

Berdasarkan hasil uji serat kain duchesse di laboratorium pengujian balai besar tekstil Bandung untuk mengukur serat sesuai SNI (Standarisasi Nasional

Indonesia) dengan alat pengukur diperoleh 3 macam ketebalan yaitu kain duchesse dengan ketebalan ketebalan 0,27 mm/hl, 0,34 mm/hl, 0,44 mm/hl.

Berdasarkan uraian di atas muncul ide untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ketebalan Kain Duchesse Terhadap Hasil Jadi Rok Draperi".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian adalah penyidikan atau pemeriksaan bersungguh-sungguh, khususnya eksperimen yang bertujuan menemukan dan menafsirkan fakta, revisi atas teori atau dalil yang telah diterima. Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mengetahui sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu ((Arikunto, 2006:3). Eksperimen dilakukan untuk meneliti sebab akibat dengan memanipulasi satu atau dua variabel pada kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Dilaksanakan mulai bulan November 2012 sampai Januari 2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Sugiono, 2002:3). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah ketebalan kain *duchesse* yaitu 0.27 mm, 0.34 mm dan 0.44mm

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2002:3). Penelitian ini yang menjadi Variabel terikat adalah hasil jadi rok draperi yang ditinjau dari aspek jatuhnya draperi pada rok, aspek ketepatan garis pada rok, aspek kerataan bagian bawah rok.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang mempunyai pengaruh, pengaruh tersebut dikendalikan sehingga tidak ada pengaruh terhadap variabel lainnya, yang termasuk variabel control dalam penelitian ini adalah desain rok, konstruksi pola, jenis kain, peletakan pola, cara menjahit, penjahit, waktu menjahit dan mesin jahit.

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode observasi. Observasi dilakukan dengan lembar observasi. Observer menilai hasil jadi rok draperi yang di pakai oleh model dengan membubuhkan tanda check (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan. Observer dalam penelitian ini dilakukan oleh 30 observer yang terdiri dari 5 orang dosen yang ahli dalam bidang tata busana dan 25 orang mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah menejemen busana wanita.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, (Arikunto, 2006.p,160). Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi (*check list*) penelitian dilakukan dengan memberitanda (✓) pada lembar observasi yang telah disediakan dimana terdapat daftar jenis kegiatan yaitu mengetahui pengaruh ketebalan kain terhadap hasil jadi rok draperi dengan ketebalan 0,27 mm, 0,34 mm dan 0,44 mm.

Validitas

Validitas sangat penting peranannya dalam hal menyusun butir instrumen. “Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner” (Arikunto, 2006:168). Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Penyusunan butir-butir instrument menggunakan kalimat yang singkat, padat dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh observer. Dalam Instrumen penelitian ini terdapat 3 aspek. Kemudian instrument ini dikonsultasikan dan di validasi oleh 3 dosen Tata Busana dengan keahlian di bidang Busana, dan dilakukan perbaikan sesuai dengan pertimbangan yang ada. Hasil validasi sebagai berikut:

1. Jatuhnya draperi pada rok
 - a. Garis lipatan membentuk 2 garis lengkung
 - b. Bentuk draperi simetris dilihat dari bagian sisi badan
 - c. Jatuhnya draperi yang pertama 1/3 tinggi panggul
 - d. Jatuhnya draperi yang kedua tidak melewati garis panggul
2. Ketepatan garis pada rok
 - a. Garis sisi bagian atas tepat pada sisi badan
 - b. Garis TM tegak lurus dengan lantai
 - c. Garis panggul tepat pada panggul terbesar
 - d. Garis TB tepat pada bagian tengah belakang
3. Bagian bawah rok
 - a. Garis sisi bagian atas tepat pada sisi badan
 - b. Garis TM tegak lurus dengan lantai

- c. Garis panggul tepat pada panggul terbesar
- d. Garis TB tepat pada bagian tengah belakang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data dan Analisis Data

Data yang didapat dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil observasi pengaruh ketebalan kain duchesse terhadap hasil jadi rok draperi yang ditinjau dari aspek jatuhnya draperi pada rok, ketepatan garis pada rok, kerataan bagian bawah rok akan dijelaskan sebagai berikut:

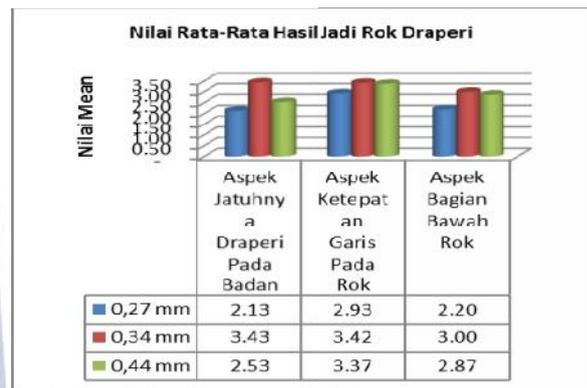


Diagram 1 Mean Hasil Jadi Rok Draperi

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa ketebalan kain 0,34 cm mempunyai nilai rata-rata yang tertinggi terhadap jatuhnya draperi, ketepatan garis, dan kerataan bagian bawah rok dibandingkan dengan ketebalan kain 0,44 mm dan ketebalan kain 0,27 mm.

Dari data tersebut kemudian dianalisis statistik klasifikasi anava tunggal SPSS 18, untuk mengetahui pengaruh ketebalan kain *duchesse*, ditinjau dari aspek jatuhnya draperi pada rok, ketepatan garis pada rok dan kerataan bagian bawah rok.

1. Aspek Jatuhnya Draperi pada Rok

Hasil jadi rok draperi menggunakan ketebalan kain *duchesse* ditinjau dari jatuhnya draperi berdasarkan anava tunggal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ringkasan Anava Tunggal Aspek Jatuhnya Draperi Pada Rok

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	26.600	2	13.300	58.439	.000
Within Groups	19.800	87	.228		
Total	46.400	89			

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan hasil anava varian tunggal klafikasi tunggal pada aspek jatuhnya draperi pada rok diperoleh F hitung = 58,439 signifikasi pada $p=0,000 (<0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ketiga ketebalan kain 0,27 mm, 0,34 mm, 0,44 mm mempunyai perbedaan pengaruh terhadap jatuhnya rok draperi pada rok.

Dilanjutkan pada uji beda pengaruh ketebalan kain dengan menggunakan *Duncan test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Duncan Aspek jatuhnya draperi pada rok

Ketebalan Kain Duchesse	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
0,27 mm	30	2.1333		
0,44 mm	30		2.5333	
0,34 mm	30			3.4333
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan tabel 2 ketebalan kain *duchesse* 0,34 mm memiliki jatuhnya draperi pada rok yang lebih baik dibandingkan dengan jatuhnya draperi pada ketebalan kain 0,44 mm dan 0,27 mm, namun ketebalan kain *duchesse* 0,44 mm lebih baik dari ketebalan kain *duchesse* 0,27 mm, sedangkan ketebalan kain *duchesse* 0,27 mm tidak memiliki jatuhnya draperi yang baik.

2. Aspek ketepatan garis pada rok

Hasil jadi rok draperi menggunakan ketebalan kain *duchesse* ditinjau dari ketepatan garis berdasarkan anava tunggal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Ringkasan Anava Tunggal Aspek Ketepatan Garis Pada Rok

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.239	2	2.119	9.278	.000
Within Groups	19.875	87	.228		
Total	24.114	89			

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan hasil anava varian tunggal klafikasi tunggal pada aspek jatuhnya draperi pada rok diperoleh F hitung = 9,278 signifikasi pada $p=0,000 (<0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ketiga ketebalan kain 0,27 mm, 0,34 mm, 0,44 mm mempunyai pengaruh terhadap ketepatan garis pada rok.

Kemudian dilanjutkan pada uji beda pengaruh ketebalan kain dengan menggunakan *Duncan test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Duncan Aspek Ketepatan Garis pada rok

Ketebalan Kain Duchesse	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
0,27 mm	30	2.9333	
0,44 mm	30		3.3667
0,34 mm	30		3.4167
Sig.		1.000	.686

Berdasarkan tabel 4 ketebalan kain *duchesse* 0,34 mm dan 0,44 mm memiliki ketepatan garis pada rok yang sama baik, namun ketebalan kain *duchesse* 0,27 mm tidak memiliki ketepatan garis yang baik.

3. Aspek Kerataan Bagian Bawah Rok

Hasil jadi rok draperi menggunakan ketebalan kain *duchesse* ditinjau dari aspek kerataan bagian bawah rok berdasarkan anava tunggal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 Ringkasan Anava Tunggal Aspek kerataan bagian bawah

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11.022	2	5.511	16.108	.000
Within Groups	29.767	87	.342		
Total	40.789	89			

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan hasil anava varian tunggal klafikasi tunggal pada aspek kerataan bagian bawah rok diperoleh F hitung = 16,108 signifikasi pada $p=0,000 (<0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ketiga ketebalan kain 0,27 mm, 0,34 mm, 0,44 mm mempunyai pengaruh terhadap kerataan bagian bawah rok.

Kemudian dilanjutkan pada uji beda pengaruh ketebalan kain dengan menggunakan *Duncan test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Duncan Aspek kerataan bagian bawah rok

Ketebalan Kain Duchesse	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
0,27 mm	30	2.2000	
0,44 mm	30		2.8667
0,34 mm	30		3.0000
Sig.		1.000	.380

Berdasarkan tabel 6 ketebalan kain *duchesse* 0,34 mm dan 0,44mm memiliki kerataan bagian bawah rok yang sama baik, namun ketebalan kain *duchesse* 0,27 mm tidak memiliki kerataan bagian bawah rok yang baik.

Pembahasan

1. Pembahasan dari hasil penyajian data tentang pengaruh ketebalan kain *duchesse* terhadap hasil jadi rok draperi, dengan keseluruhan aspek dijelaskan sebagai berikut

a. Jatuhnya draperi pada rok.

Nilai rata-rata terbesar adalah pada ketebalan kain *duchesse* 3.34 termasuk kategori baik karena jatuhnya draperi bagus dan rapi, Hal ini sesuai dengan hasil uji konstruksi yaitu kain *duchesse* dengan ketebalan 0.34 mm konstruksi tetal lusinya lebih besar yaitu 218 dibandingkan dengan *duchesse* 0.44 mm tetal lusinya 198 dan *duchesse* (0.27mm) tetal lusinya 171. Hal ini sesuai dengan pendapat Poespo G. (2005:26) "Konstruksi suatu bahan menentukan berat, jatuh (Drape) pada bahan.

b. Ketepatan garis pada rok

Ketebalan kain *duchesse* 0,34mm dan 0,44 mm memiliki hasil terbaik pada aspek ketepatan garis pada rok, karena memenuhi kriteria hasil jadi rok draperi menurut Ivan Julius seorang Fashion designer yaitu garis sisi bagian atas tepat pada sisi badan, garis TM tegak lurus dengan lantai, garis panggul tepat pada panggul terbesar, garis TB tepat pada bagian tengah belakang.

c. Kerataan bagian bawah rok

Ketebalan kain *duchesse* 0,34mm dan 0,44 mm memiliki hasil terbaik pada aspek bagian bawah rok, karena ketebalan kain 0,34 mm dan 0,44 mm memiliki tetal lusi yang lebih banyak dibanding ketebalan kain 0,27 mm.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh ketebalan kain *duchesse* terhadap hasil jadi rok draperi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan pada ketebalan kain *duchesse* terhadap hasil jadi rok draperi yang dilihat dari aspek jatuhnya draperi pada rok, ketepatan garis pada rok, kerataan bagian bawah rok.
2. Hasil terbaik dari ketiga ketebalan kain *duchesse* yang diteliti adalah ketebalan kain *duchesse* ketebalan 0,34 mm, hasil terbaik kedua adalah ketebalan kain *duchesse* 0,44 mm dan yang terakhir adalah ketebalan kain *duchesse* 0,27 mm.

Saran

Disarankan dalam pembuatan rok draperi menggunakan kain *duchesse* dengan ketebalan kain 0,34 mm, bisa juga menggunakan jenis bahan lain yang mempunyai sifat bahan melangasai dengan ketebalan 0,34 mm.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : PT. Adi Mahasatya
- Aldrich, Wenifred and James Aldrich. 2004. *Fabric.form and flat cutting* Cetakan ke-3. USA: Blackwell Publishing, Inc.
- Armstrong, Helen Joseph. 1995. *Pattern Making For Fashion Design*. Lose Angeles Trade-Technical College: The Fashion Center
- Calasibetta, Dr. Charlotte. *Fairchild's Dictionary Of Fashion*. New York
- DEPDIKNAS. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ernawati, Dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: PT. Macana Jaya Cemerla
- Hardisuryo, 2011. *Kamus Mode Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Hillhouse, Marion S dan Mansfield, Evelyne A. 1998. *The Dress Design Draping and Flat Pattern Cutting*. USA: Houghton Mifflin.
- Hoeve, W Van. 1992. Jakarta: PT. Ichtar Baru Van Hoeve
- Ireland, Patrick John. 1989. *Encyclopedia Of fashion Details*. London : Pretic Hall Englewood Cliffs
- Jaffe, Hilde. 2005. *Draping For Fashion Design. Fourth edition*. New Jersey : Pearson Education, Inc
- Jerde, Judith. 1992. *Encyclopedia of Textiles*. New York : Facts on File Inc.
- Muliawan, Porrie. 2000. *Konstruksi Busana Wanita*. Jakarta : PT. BPGunung Muliawan.
- Muliawan, Porrie. 2001. *Analisis Pecah Model & Busana Wanita*. Jakarta : Gunung Mulia
- Poespo, Goet. 2000b. *Aneka Rok Bawah (Skirt)*. Yogyakarta : Kanisus
- Puspo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius
- Sudjana, 2000. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito
- Soekarno, 2002. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Wancik, M. H. 1995. *Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Pria Buku III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .
- Wancik, Muhammad Hamzah. 1996. *Bina Busana Pelajaran Menjahit Busana Wanita*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [http://. Newsantara.com/2009/03tekstil.html](http://Newsantara.com/2009/03tekstil.html).. Diakses 14/01/2013 pada jam 09.36 WIB. Surabaya (<http://wordpress.Poliester.com>). Diakses 14/01/2013 pada jam 08.36 WIB. Surabaya.